

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

Pelaksanaan kegiatan Kerja Profesi, praktikan telah melakukan pekerjaan dengan dua sistem masa kerja yaitu Work From Office (WFO) dan Work From Home (WFH). Dalam sistem kerja Work From Office, praktikan diwajibkan masuk kantor dengan ketentuan jam kerja yang sudah ditetapkan sebelumnya pada saat interview pada pukul 09.00 WIB sampai dengan 18.00 WIB. Praktikan juga diberikan kewenangan untuk dapat menggunakan fasilitas kantor yang tersedia. Sedangkan ketika melakukan pekerjaan sistem Work From Home (WFH), praktikan bekerja sesuai dengan jam kerja tetapi diwajibkan untuk melakukan laporan update pada group chat Whatsapp yang tersedia dan mengirimkan update progres setiap 2 jam sekali selama masa waktu jam kerja. Dengan sistem kerja yang ditetapkan oleh perusahaan atau kantor, maka dari itu praktikan diharuskan dapat melakukan penyesuaian dengan sistem tersebut. Praktikan juga harus terbiasa melakukan koordinasi dengan pembimbing kerja profesi untuk dapat terbiasa melakukan asistensi mengenai kegiatan di masa Kerja Profesi.

Praktikan selama melakukan pekerjaan juga dibagi menjadi 2 tim, setiap tim akan terdiri dari 2-4 orang disesuaikan dengan tingkat deadline pengumpulan hasil desain kepada klien. Pada saat diawal pembagian tim dan tugas, praktikan mendapatkan tugas untuk membantu dalam melanjutkan desain dari tim sebelumnya pada tahap penggambaran detail furniture secara 2 Dimensi. Kemudian dilanjutkan dengan penggambaran 3 Dimensi, briefing atau brainstorming mengenai konsep ruang, desain furniture, layouting, pemilihan material dan lain sebagainya. Pada saat melakukan pengerjaan tugas kami dibiasakan untuk menggunakan data pedoman arsitek untuk digunakan sebagai acuan dalam mengerjakan pekerjaan tersebut. (Neufart, 2002). Tugas-tugas tersebut dikerjakan oleh praktikan secara bertahap pada setiap hari kerjanya yang kemudian akan selalu di upload dan update pada grup desain.

Adapun beberapa detail setiap pekerjaan yang dilakukan dan dijabarkan pada beberapa poin berikut:

3.1 Renovasi Toko Pero Indonesia

Toko Pero Indonesia merupakan salah satu toko yang menjual peralatan, makanan dan pernak-pernik yang berasal dari Timur Tengah seperti dari negara Arab, Pakistan dan lain-lain. Lokasi proyek ini berada di Jl. Pangeran Antasari, Cinlandak, Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Sebelum praktikan membantu dalam proses pekerjaan pada proyek Renovasi Toko Pero Indonesia ini, tim Sca.la Desain juga sudah melakukan renovasi tahap satu, sehingga dapat dikatakan bahwa praktikan hanya membantu melanjutkan proyek renovasi tahap dua. Praktikan diberikan tanggung jawab untuk membantu dalam penggambaran 2 Dimensi melalui aplikasi AutoCad dan 3 Dimensi melalui aplikasi SketchUp. Pada tahap ini praktikan berkerja sama dan berkoordinasi dengan salah seorang tim desain Sca.la Design yaitu Kak Aldry.

3.1.1. Bidang Kerja

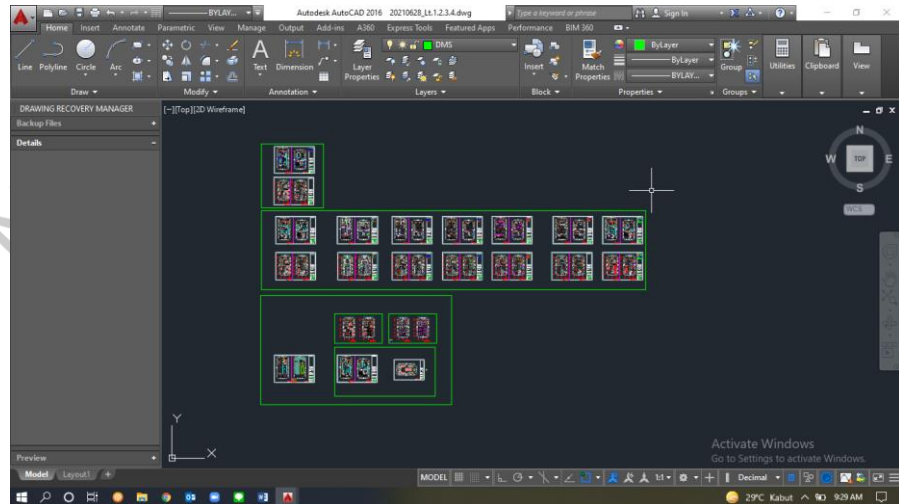
Dalam pengerjaan proyek ini, praktikan pada awal revisi proyek diminta untuk membantu melanjutkan penggambaran gambar kerja dan membuat layouting furniture toko yang disesuaikan dengan hasil survey lapangan. Selain membantu dalam proses penggambaran konsep desain, praktikan juga ikut serta sesekali membantu dalam survey lapangan. Pada progres pengerjaan ini, praktikan tidak membantu sampai dengan selesai dikarenakan harus membantu dalam pengerjaan proyek lain yang memiliki deadline lebih cepat.

3.1.2. Pelaksanaan Kerja

Pada pengerjaan laporan harian proyek ini, praktikan tidak dipasangkan dengan praktikan lain untuk menjadi satu tim, tetapi praktikan melakukan kerja sama dengan salah satu tim desain sca.la desain yaitu kak Aldry. Praktikan dengan kak Aldry melakukan koordinasi melalui media Whatsapp dan Email. Dalam pengerjaan proyek ini praktikan lebih banyak menggunakan aplikasi AutoCad dan

SketchUp untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Adapun sebagai berikut beberapa contoh pengerjaan:

1. Pengerjaan penggambaran revisi gambar kerja denah atau layouting Pero lantai 1, 2, 3 dan 4 menggunakan aplikasi AutoCad.



Gambar 3.1 Pelaksanaan Kerja Proyek ke-1

2. Melakukan pengajuan revisi penggambaran langsung kepada klien serta melakukan survey lapangan untuk dapat langsung melakukan penyesuaian gambar kerja



Gambar 3.2 Pelaksanaan Kerja Proyek ke-1

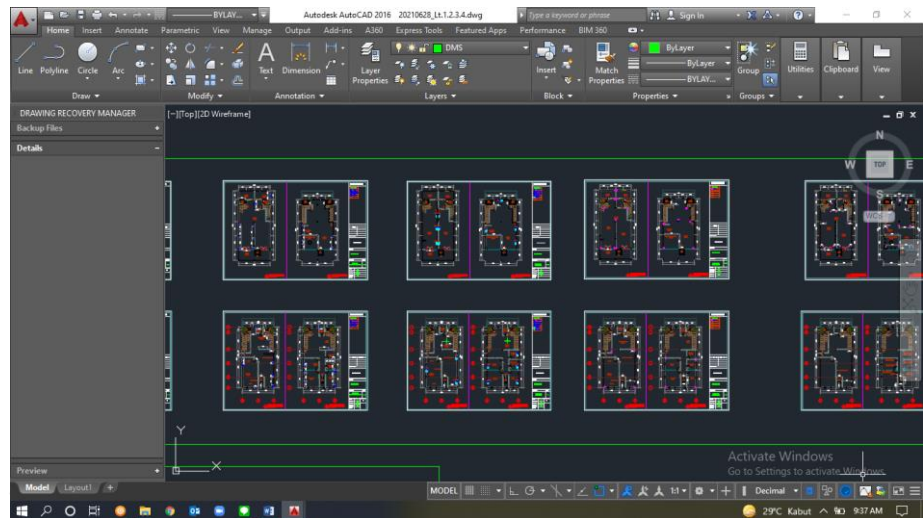


Gambar 3.3 Pelaksanaan Kerja Proyek ke-1



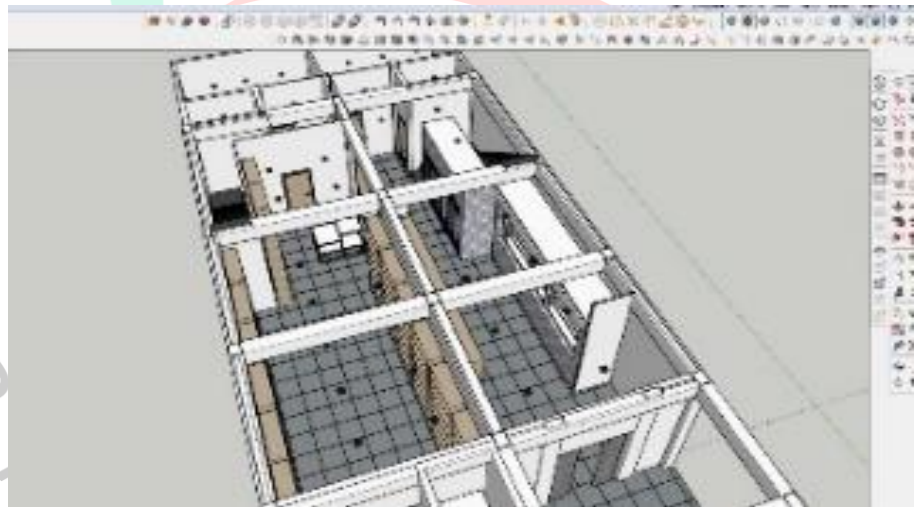
Gambar 3.4 Pelaksanaan Kerja Proyek ke-1

3. Melanjutkan pengerjaan revisi gambar kerja denah Mekanikal dan Elektrikal pada lantai 1,2,3,dan 4.

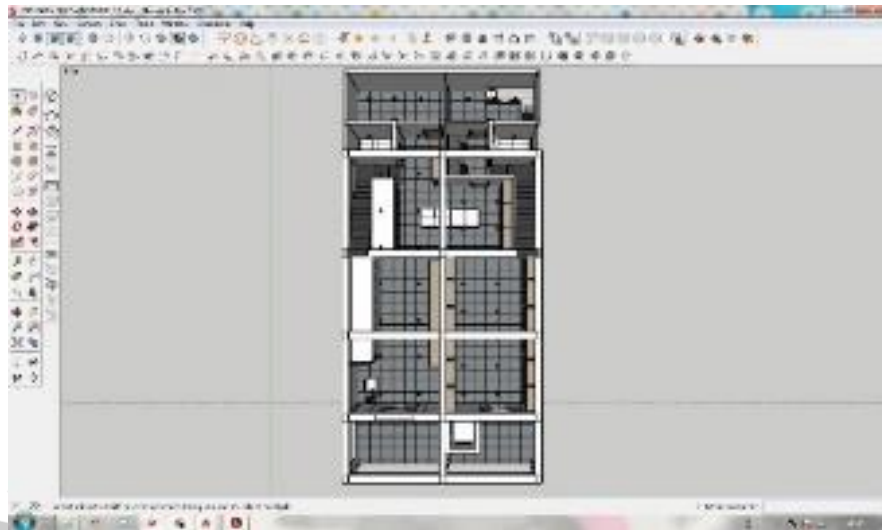


Gambar 3.5 Pelaksanaan Kerja Proyek ke-1

4. Setelah revisi gambar kerja selesai, melanjutkan membantu penggambaran 3 Dimensi dan furniture interior menggunakan aplikasi Sketchup.



Gambar 3.6 Pelaksanaan Kerja Proyek ke-1



Gambar 3.7 Pelaksanaan Kerja Proyek ke-1



Gambar 3.8 Pelaksanaan Kerja Proyek ke-1

5. Membantu pemilihan jenis-jenis kebutuhan furniture dan elektronik yang dibutuhkan pada Toko Pero Indonesia.

3.1.3. Kendala Yang Dihadapi

Selama masa pengerjaan proyek dan laporan harian proyek, praktikan mengalami kendala yang cukup sulit dikarenakan praktikan mengalami sakit tifus pada saat pertengahan penggambaran gambar kerja proyek ini. Sehingga praktikan tidak dapat membantu selama kurang lebih satu minggu waktu kerja. Selain itu terdapat beberapa kendala seperti masih tidak adanya kesesuaian gambar kerja pada

lapangan, sehingga proses penggambaran cukup memakan waktu yang lama.

3.1.4. Cara Mengatasi Kendala

Walaupun mengalami kendala yang cukup sulit, pada saat praktikan sakit. Praktikan segera memberikan kabar kepada pihak kantor mengenai kondisinya kepada Kak Aldry, Kak Hans selaku pembimbing Kerja Profesi sekaligus praktikan mengirimkan file-file yang akan segera dibantu pengerjaannya kepada kak Aldry. Pada saat terjadi kendala ketidaksesuaian ukuran pada penggambaran, praktikan juga selalu melakukan komunikasi menggunakan media Watsapp Chat dengan kak Aldry menggunakan etika berkomunikasi yang baik agar tidak memakan waktu lama atau bertele-tele.

3.1.5. Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Pada pengerjaan proyek Renovasi Toko Pero Indonesia ini, praktikan sangat banyak belajar mengenai pentingnya berkoordinasi dan komunikasi secara cepat dan tepat agar tidak terjadi keterlambatan proses pengerjaan yang terlambat. Selain itu praktikan juga merasa sangat penting sekali segera melakukan inisiatif untuk dapat menangani kendala-kendala yang dihadapinya apabila terjadi secara tiba-tiba.

3.2 Renovasi S-Villa

S-Villa merupakan salah satu proyek desain yang sudah berlangsung sebelum praktikan mengikuti kegiatan Kerja Profesi di Scala Desain, maka dari itu pekerjaan praktikan hanya melanjutkan beberapa revisi layout pada ruang-ruang tertentu saja. Beberapa ruang tentunya hanya revisi layouting dan beberapa furniture untuk dapat menyesuaikan dengan konsep suasana ruang yang ingin diciptakan oleh tim desain Scala. Lokasi S-Villa sendiri berada di Sukabumi, Jawa Barat sehingga praktikan tidak dapat melakukan dan ikut serta dalam survey langsung ke lokasi proyek dikarenakan letak

lokasi proyek yang jauh dan tidak memungkinkan dilakukan saat masa PPKM Tingkat 1 masa pandemi Covid-19.

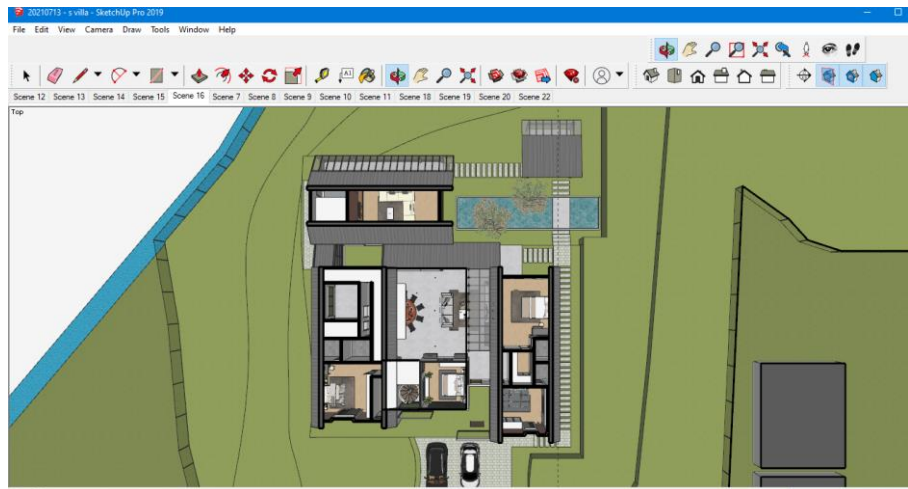
3.2.1. Bidang Kerja

Pengerjaan proyek ini, praktikan pada awal revisi proyek diminta untuk membantu melanjutkan penggambaran secara 3 Dimensi berupa layouting furniture interior pada proyek s-villa. Selain membantu dalam proses penggambaran konsep desain, praktikan juga ikut serta sesekali membantu dalam pemilihan material dan furniture yang akan diletakan pada ruang-ruangnya. Pada progers pengerjaan ini, praktikan tidak membantu sampai dengan selesai pengerjaan tahap pembangunan dikarenakan harus membantu dalam pengerjaan proyek selanjutnya yang memiliki deadline lebih cepat.

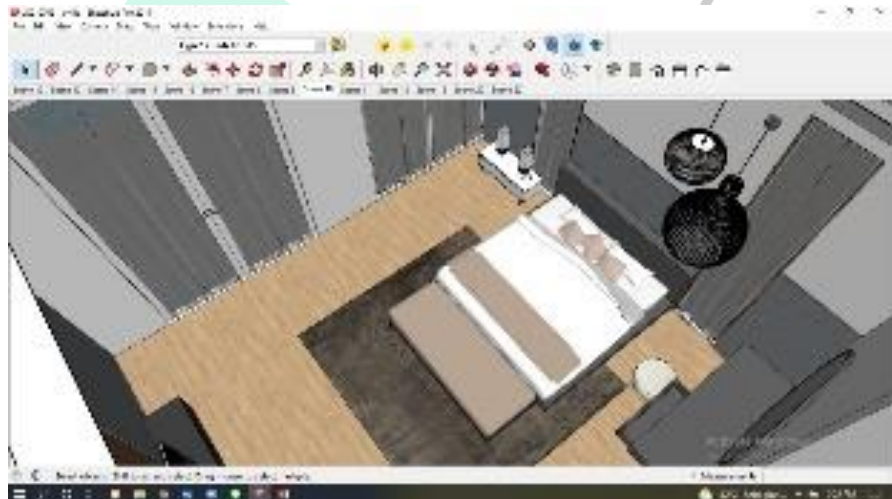
3.2.2. Pelaksanaan Kerja

Pada pengerjaan laporan harian proyek S-Villa, praktikan dipasangkan dengan praktikan lain untuk menjadi satu tim yaitu Arya dan melakukan kerja sama dengan salah satu tim desain sca.la desain yaitu kak Aldry. Praktikan, Arya dengan kak Aldry melakukan koordinasi melalui media Whatsapp dan E-mail. Dalam pengerjaan proyek ini praktikan lebih banyak menggunakan aplikasi SketchUp dan Adobe Illustrator untuk dapat menyelesaikan. Berikut beberapa poin-poin yang dikerjakan oleh praktikan:

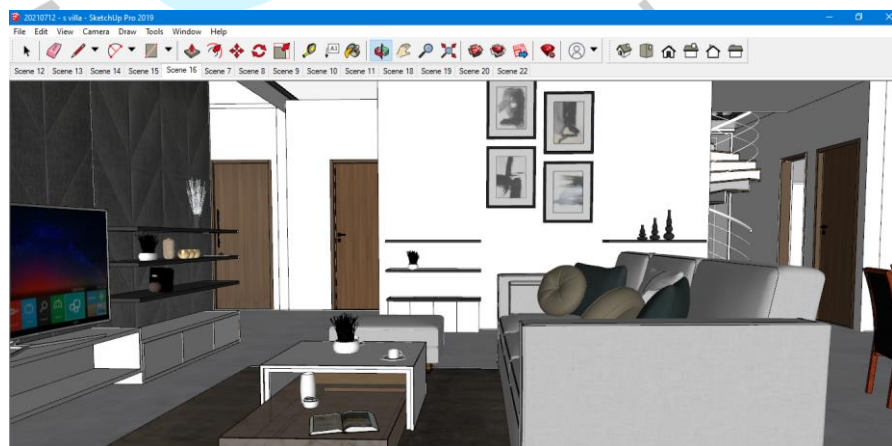
1. Briefing dengan kak Aldry mengenai pembagian zona ruang yang akan dikerjakan oleh praktikan dan Arya serta konsep suasana ruang yang akan didesain melalui media Zoom Meeting.
2. Melakukan keselaraasan pengerjaan tata letak atau layouting, material serta furniture yang akan digunakan melalui Whatsap Chat Group dengan Arya dan Kak Aldry.



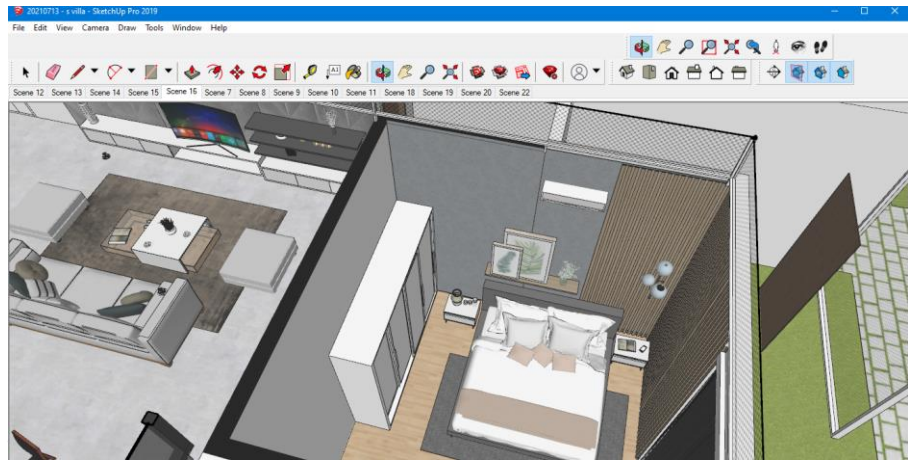
Gambar 3. 9 Pelaksanaan Kerja Proyek ke-2



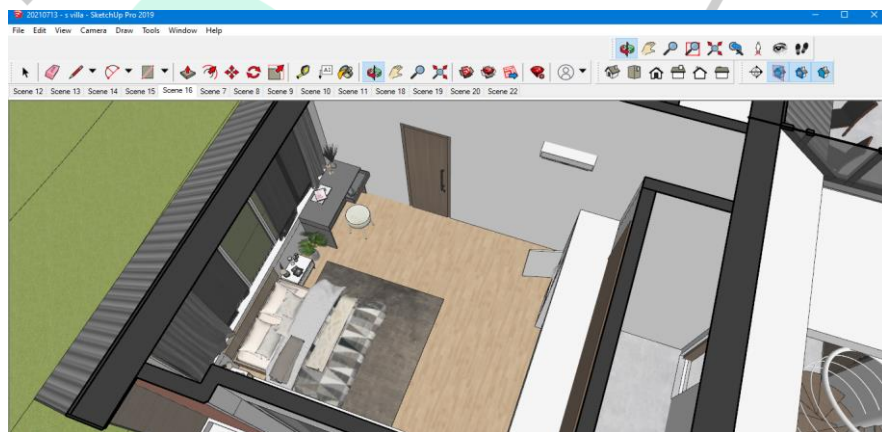
Gambar 3. 10 Pelaksanaan Kerja Proyek ke-2



Gambar 3. 10 Pelaksanaan Kerja Proyek ke-2



Gambar 3. 12 Pelaksanaan Kerja Proyek ke-2



Gambar 3. 13 Pelaksanaan Kerja Proyek ke-2

3. Menyatukan hasil pekerjaan dengan Arya dengan saling kirim file pengiriman melalui media Google Drive.



Gambar 3. 14 Pelaksanaan Kerja Proyek ke-2



Gambar 3. 15 Pelaksanaan Kerja Proyek ke-2



Gambar 3. 15 Pelaksanaan Kerja Proyek ke-2

4. Pengumpulan hasil pekerjaan dikirimkan melalui media E-mail dan konfirmasi koordinasi melalui *group whatsapp*.

3.2.3. Kendala Yang Dihadapi

Pada saat pengerjaan proyek dan laporan harian proyek, praktikan mengalami kendala yang tidak begitu banyak. Praktikan hanya mengalami kesulitan dalam koordinasi dengan praktikan lain dan kak Aldry dikarenakan terjadi beberapa kali slowrespond komunikasi. Hal tersebut terjadi dikarenakan kondisi kegiatan Kerja Profesi pada saat itu sedang pada masa Work From Home (WHF).

Serta adapun kendala jaringan internet saat saling mengirim file dengan Arya, dimana kami sudah terbiasa melakukannya dengan mudah memindahkan file melalui flashdisk pada saat di kantor atau Work From Home (WFO). Maka dari itu terjadi beberapa keterlambatan pengumpulan update progres di beberapa waktu tertentu.

3.2.4. Cara Mengatasi Kendala

Walaupun praktikan mengalami kendala, praktikan dengan tim saling memaklumi akan terjadinya kendala seperti diatas dikarenakan memang kondisi sedang pada masa Work From Home (WFO). Namun kami juga tetap saling mengingatkan untuk lebih fastrespond dalam melakukan komunikasi satu sama lain.

3.2.5. Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Pembelajaran yang dapat diperoleh pada pengerjaan proyek Renovasi S-Villa ini, praktikan sangat banyak belajar mengenai pentingnya berkoordinasi dan komunikasi secara cepat (fastrespond) agar tidak terjadi keterlambatan proses pengerjaan yang terjadi tidak terlalu sering. Selain itu praktikan juga merasa sangat penting sekali segera melakukan inisiatif untuk dapat menangani kendala-kendala yang dihadapinya apabila terjadi secara tiba-tiba seperti jaringan internet yang tidak stabil dan hal lain yang sering terjadi saat kegiatan Kerja Profesi masa Work From Home (WFH).

3.3 Renovasi Bentuk Manafement Office

Bentuk Management Office merupakan salah satu proyek yang memiliki klien seorang yang cukup terkenal yaitu Agung Saputra. Agung Saputra merupakan seorang owner dari Bentuk Citra Mandiri Management sekaligus seorang produser film dan sinetron. Beliau bekerja sama dengan kami tim desain Sca.la Design mengenai proyek pengerjaan renovasi salah satu rumahnya untuk direnovasi dan dijadikan kantor baru Bentuk Citra Mandiri Management.

3.3.1. Bidang Kerja

Pada pengerjaan proyek ini, praktikan pada awal revisi proyek diminta untuk membantu melanjutkan penggambaran secara 3 Dimensi berupa layouting furniture interior. Selain membantu dalam proses penggambaran konsep desain, praktikan juga ikut serta sesekali membantu dalam pemilihan material dan furniture yang akan diletakkan pada ruang-ruangnya. Proses pengerjaan proyek ini, praktikan tidak membantu sampai dengan selesai pengerjaan tahap pembangunan dikarenakan waktu pembangunan masih cukup lama dan praktikan sudah habis waktu kegiatan kerja profesinya yang dijadwalkan. Lokasi pada proyek ini berada di Tebet, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Pada proyek ini praktikan juga tidak dapat ikut serta dalam survey lapangan dikarenakan kondisi masih dalam masa PPKM Tingkat 2 masa pandemi Covid-19.

3.3.2. Pelaksanaan Kerja

Pada saat pengerjaan laporan harian proyek Renovasi Bentuk Managent Office, praktikan dipasangkan dengan praktikan lain untuk menjadi satu tim yaitu Arya Kertapati, Retno Wulandari dan melakukan kerja sama dengan salah satu tim desain sca.la desain yaitu kak Pinkan. Praktikan, Arya, Wulan dengan kak Pinkan melakukan koordinasi melalui media Whatsapp, W-Transfer dan E-mail. Dalam pengerjaan proyek ini praktikan lebih banyak menggunakan aplikasi SketchUp, V-Ray dan Adobe Illustrator untuk dapat menyelesaikan. Pada saat pengerjaan tugas-tugas proyek Renovasi Bentuk Management Office ini prkatikan juga malakukan penerapan beberapa materi yang telah dipelajari selama dikampus sebelumnya dan beberapa hal pertimbangan yang harus disesuaikan berdasarkan beberapa hal.

Menurut George Terry yang disadur pula oleh The Liang Gie menyatakan bahwa tata ruang kantor adalah penentuan mengenai kebutuhan-kebutuhan dalam penggunaan ruang secara terperinci dari ruang ini untuk menyiapkan suatu susunan yang praktis dari faktor-faktor fisik yang dianggap perlu bagi pelaksanaan kerja perkantoran

dengan biaya yang layak (1988:200). Sedangkan menurut Littlefield dan Peterson menyatakan bahwa tata ruang kantor dapat dirumuskan sebagai penyusunan perabotan atau furniture dan alat perlengkapan pada luas lantai yang tersedia (1956:117). Tata ruang kantor disusun berdasarkan aliran pekerjaan kantor sehingga perencanaan ruangan kantor dapat membantu para pekerja dalam meningkatkan produktifitas. Selain itu pengaturan tata ruang kantor yang baik akan memberikan keuntungan-keuntungan, diantaranya :

Mencegah penghamburan tenaga dan waktu para pegawai, karena berjalan mondar-mandir yang sebetulnya tidak perlu.

1. Menjamin kelancaran proses pekerjaan yang bersangkutan.
2. Memungkinkan pemakaian ruang kerja secara efisien, yaitu suatu luas lantai tertentu dapat dipergunakan untuk keperluan yang sebanyak-banyaknya.
3. Mencegah para pegawai di bagian lain terganggu oleh publik yang akan memenuhi suatu bagian tertentu. (The Liang Gie, 1983:162).

Tata letak adalah salah satu keputusan penting yang menentukan efisiensi sebuah operasi jangka panjang. Tata letak memiliki banyak dampak strategis karena tata letak menentukan daya saing perusahaan dalam hal kapasitas, proses, fleksibilitas, dan biaya, serta kualitas kerja, kontak pelanggan, dan citra perusahaan. Tata letak yang efektif dapat membantu mencapai sebuah strategi yang menunjang diferensiasi, biaya rendah, atau respons cepat. Tujuan dari strategi tata letak adalah untuk membangun tata letak yang ekonomis dan memiliki suasana ruang yang memenuhi kebutuhan persaingan pada setiap perusahaan. Dalam semua kasus, desain tata letak harus mempertimbangkan bagaimana untuk mencapai:

1. Utilisasi ruang, peralatan, dan orang yang lebih tinggi.
2. Aliran informasi, barang, atau orang yang lebih baik.
3. Moral karyawan yang lebih baik, juga kondisi lingkungan kerja yang lebih aman
4. Interaksi dengan pelanggan yang lebih baik.

5. Fleksibilitas (bagaimanapun kondisi tata letak yang ada sekarang, tata letakan perlu diubah).

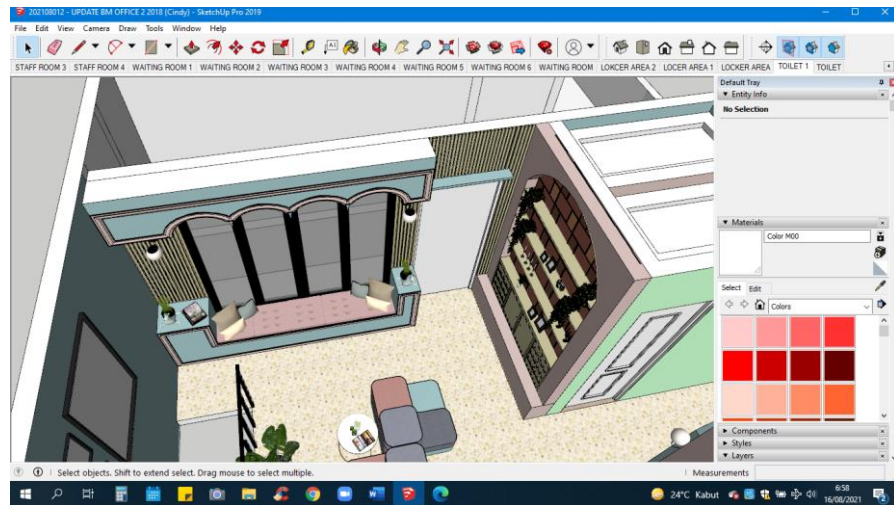
Adapun beberapa poin-poin yang telah dikerjakan oleh praktikan selama pengerjaan proyek tersebut sebagai berikut:

1. *Briefing* konsep suasana ruang yang akan diterapkan yaitu konsep Instagramable colour pastel room dan pembagian zona pekerjaan ruang-ruang yang akan dikerjakan oleh praktikan, Arya, Wulan dan Kak Pinkan.



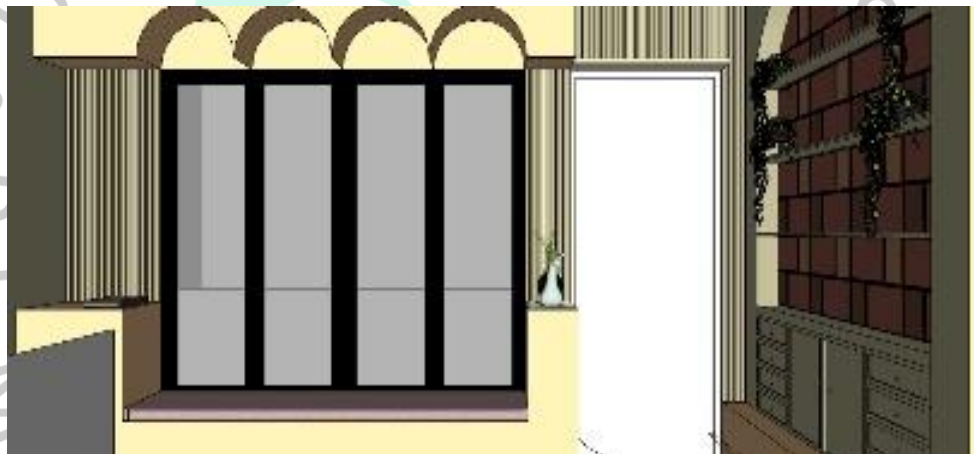
Gambar 3. 17 Pelaksanaan Kerja Proyek ke-3

2. Melakukan penyesuaian warna (colour pallet), bentuk dinding eksisting, pintu, jendela dan furniture dan layout yang sesuai dengan konsep desain suasana ruang yang diterapkan. Pada bagian ini praktikan juga belajar bagaimana mencari referensi yang sesuai dengan konsep suasana ruang yang ingin diterapkan dari beberapa sumber yaitu Pintars, buku peraturan standar ukuran ruang kerja yaitu data arsitek dan beberapa web tentang elemen interior serta brosur sample material yang telah tersedia di kantor.



Gambar 3. 18 Pelaksanaan Kerja Proyek ke-3

3.3.3. Pelaksanaan Kerja

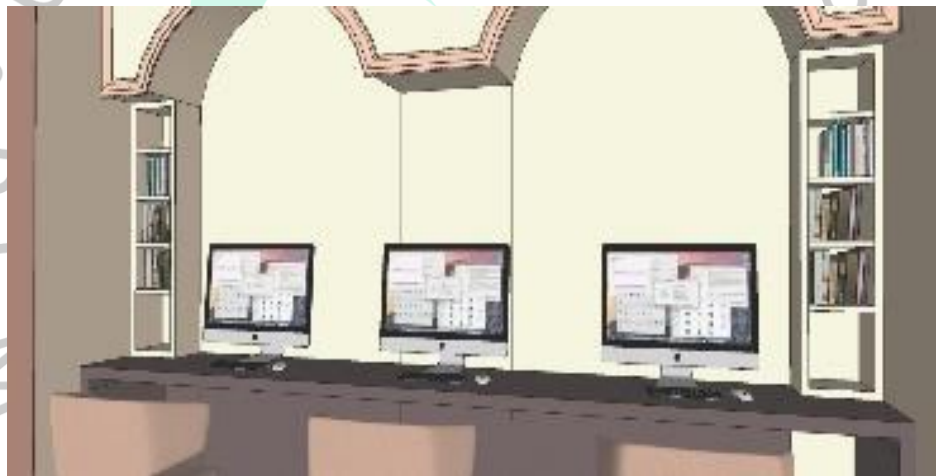


Gambar 3. 19 Pelaksanaan Kerja Proyek ke-3

3. Proses pengerjaan bagian praktikan



Gambar 3. 20 Pelaksanaan Kerja Proyek ke-3



Gambar 3. 21 Pelaksanaan Kerja Proyek ke-3



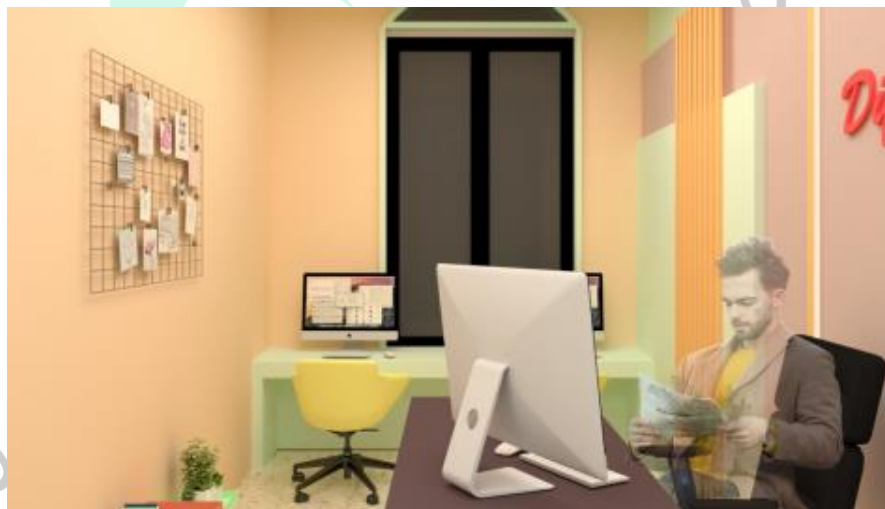
Gambar 3. 22 Pelaksanaan Kerja Proyek ke-3



Gambar 3. 23 Pelaksanaan Kerja Proyek ke-3



Gambar 3. 24 Pelaksanaan Kerja Proyek ke-3

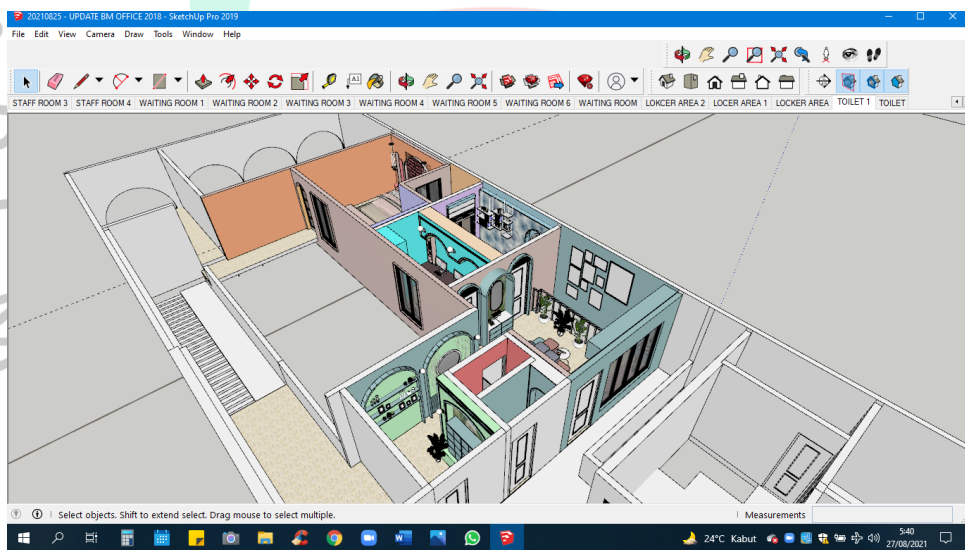


Gambar 3. 25 Pelaksanaan Kerja Proyek ke-3

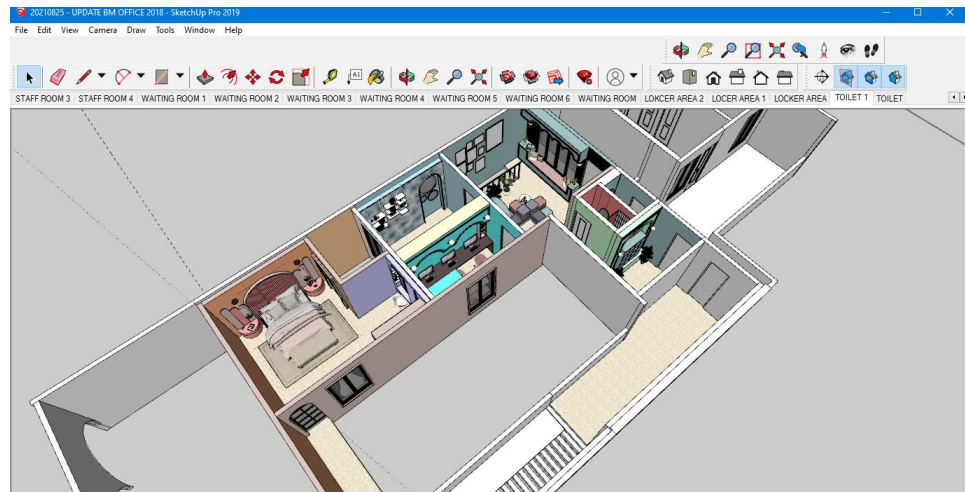


Gambar 3. 26 Pelaksanaan Kerja Proyek ke-3

4. Proses penggabungan tiap-tiap ruang dan filenya.

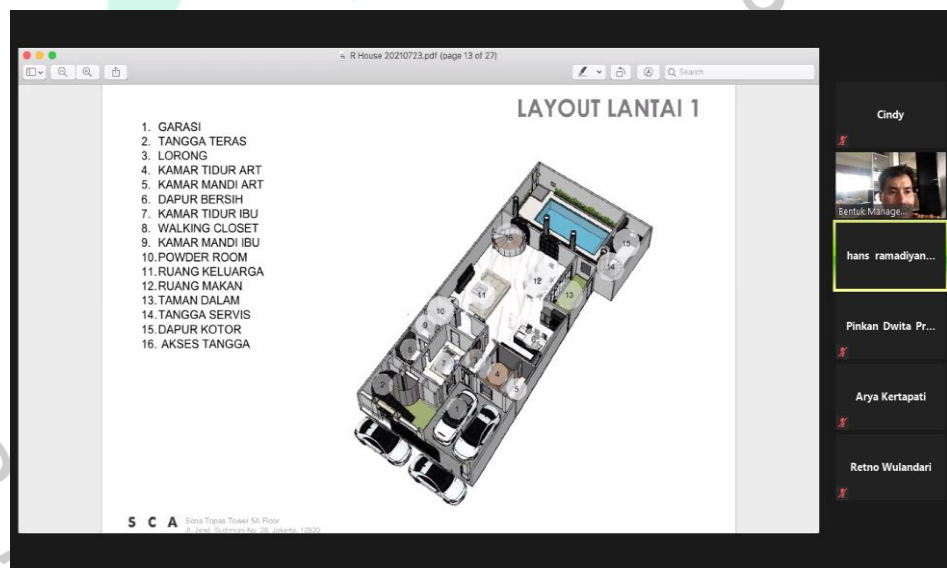


Gambar 3. 26 Pelaksanaan Kerja Proyek ke-3



Gambar 3. 28 Pelaksanaan Kerja Proyek ke-3

5. Meeting dengan mas Agung Saputra mengenai pengujian konsep desain yang ierlah dilakukan oleh Tim Sca.la Desain.



Gambar 3. 29 Pelaksanaan Kerja Proyek ke-3

3.3.4. Kendala Yang Dihadapi

Pada saat pengerjaan proyek dan laporan harian proyek, praktikan mengalami kendala yang tidak begitu banyak. Praktikan hanya mengalami kesulitan dalam koordinasi dengan praktikan lain dan kak Pinkan dikarenakan terjadi beberapa kali kesalahan dalam menyamakan warna (Colour Pastel) yang diterapkan. Hal tersebut terjadi dikarenakan kondisi kegiatan Kerja Profesi pada saat itu

sedang pada masa Work From Home (WFH). Serta praktikan juga mengalami kendala pada saat penggabungan tiap-tiap ruang dikarenakan ada beberapa bagian elemen pada hasil SketchUp yang tidak di Group dan Component sehingga terjadi beberapa bagian yang harus diperbaiki kembali.

3.3.5. Cara Mengatasi Kendala

Pada saat praktikan mengalami kendala, praktikan dengan tim saling memaklumi akan terjadinya kendala seperti diatas dikarenakan memang kondisi sedang pada masa Work From Home (WFO). Namun kami juga tetap saling mengingatkan untuk lebih teliti dan cermat dalam malakukan penggambaran yang dilakukan agar sesuai dengan pengerjaan tim. Praktikan saat mnegetahui bagian penggambarannya terdapat kesalahan langsung segera melakukan perbaikan saat itu juga sehingga praktikan juga harus menambah jam kerjanya (Lembur).

3.3.6. Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Pemberlajaran yang diperoleh praktikan pada pengerjaan proyek ini, praktikan sangat banyak belajar mengenai pentingnya berkoordinasi dan komunikasi secara cepat (festrespond) agar tidak terjadi keterlambatan proses pengerjaan yang terjadi tidak terlalu sering. Selain itu praktikan juga merasa sangat penting sekali segera melakukan inisiatif untuk dapat menangani kendala-kendala yang dihadapinya apabila terjadi secara tiba-tiba seperti jaringan internet yang tidak stabil, penyesuaian gambar dengan tim dan hal lain yang sering terjadi saat kegiatan Kerja Profesi masa Work From Home (WFH) serta Work From Office (WFO). Praktikan juga sangat beajar bagaimanan pentingnya memanagement waktu yang digunakan untuk bekerja agar tidak perlu banyak melakukan penambahan jam kerja (lembur) terlalu banyak lagi.